

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis metode CAMEL, PT. Bank Panin, Tbk tergolong perusahaan perbankan yang berpredikat sehat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai CAMEL sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 berturut-turut adalah 92,43; 91,01 dan 92,66. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa PT. Bank Panin, Tbk tetap dapat melanjutkan usahanya, meskipun pada tahun 2011 nilai CAMEL mengalami tren yang menurun. Namun nilai CAMEL pada tahun 2012 meningkat, hal ini juga menunjukkan bahwa selama periode tersebut PT. Bank Panin, Tbk memiliki kinerja yang baik dan sehat dalam pengelolaan segala sumber daya yang dimilikinya bila dilihat berdasarkan hasil perhitungan Rasio CAMEL tersebut.

Berdasarkan lima variabel yang digunakan dalam metode CAMEL pada PT. Bank Panin, Tbk adalah sebagai berikut :

1. *Capital*

Berdasarkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), selama tahun 2010 hingga 2012, PT. Bank Panin, Tbk memiliki modal yang cukup untuk menutup segala risiko yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif yang mengandung risiko. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio CAR selama tahun 2010-2012 yang

dicapai melebihi dari 8%, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Maka dari itu rasio CAR yang dicapai PT. Bank Panin, Tbk dikategorikan dalam kelompok SEHAT.

2. *Asset*

Berdasarkan rasio kualitas aktiva produktif (KAP), selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2012, PT. Bank Panin memiliki kualitas aset yang baik yang sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan aktiva produktif yang diklasifikasikan. Sebagai upaya untuk memperkecil kredit bermasalah, maka diusahakan untuk melakukan pembenahan kredit sesuai perjanjian yang dicantumkan dalam akad kredit, sedangkan untuk pemberian kredit baru diupayakan untuk dilakukan dengan prinsip kehati-hatian. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio KAP selama tahun 2010 sampai tahun 2012 yang dicapai tidak melebihi 15,5%, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, sehingga dikategorikan SEHAT.

3. *Management*

Berdasarkan rasio *Net Profit Margin* (NPM), selama tahun 2010 hingga tahun 2012, PT. Bank Panin, Tbk memiliki tingkat efektifitas yang cukup baik yang terkait dengan hasil akhir dari berbagai kebijaksanaan. Hal ini juga menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien.

4. *Earning*

Berdasarkan rasio Return on Asset (ROA), selama tahun 2010 sampai dengan 2012, PT. Bank Panin, Tbk memiliki kualitas manajemen yang baik dalam menggunakan aset yang dimiliki dalam memperoleh keuntungan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio ROA selama tahun 2010 hingga 2012 yang dicapai melebihi 1,22 %, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia maka rasio ROA dikategorikan SEHAT.

Sedangkan berdasarkan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), selama tahun 2010 sampai tahun 2012, PT. Bank Panin, Tbk memiliki kualitas manajemen yang baik dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio BOPO selama tahun 2010 hingga tahun 2012 yang dicapai tidak melebihi 93,52%.

5. *Liquidity*

Berdasarkan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2012, PT. Bank Panin, Tbk memiliki kualitas yang baik dalam membayar semua utang-utangnya, terutama simpanan, giro, dan deposito pada saat ditagih. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio LDR selama tahun 2010 hingga tahun 2012 yang dicapai tidak melebihi 94,75%, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan yang sebagaimana telah diuraikan, maka akan diberikan beberapa saran-saran yaitu sebagai berikut :

1. Hampir sebagian besar rasio keuangan pada PT. Bank Panin, Tbk termasuk dalam kategori sehat, sehingga kinerja PT. Bank Panin, Tbk agar lebih ditingkatkan untuk mempertahankannya.
2. Disarankan kepada manajemen PT. Bank Panin, Tbk untuk melakukan pengawasan ^[1]_{SEP} yang lebih ketat khususnya dalam hal pemberian kredit, hal ini dimaksudkan untuk dapat mengurangi tingkat kredit macet di masa yang akan datang.
3. Agar tidak terjadi CAR kurang dari 8% sebagaimana yang disyaratkan Bank Indonesia, maka CAR atau KPMM agar terus dijaga dan ditingkatkan. Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan cara berhati-hati dalam memberikan kredit maupun penanaman aktiva produktif lainnya di sektor-sektor yang mempunyai resiko pasar yang rentan.